

**TEKS HIZIB NAWAWI
KARYA SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI
(KAJIAN STILISTIKA)**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar Magister Strata dua Bahasa dan Sastra Arab



Oleh:

A Nawawi Alfian Afifi

21201012002

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. A. Nawawi Alfian Afifi
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : A. Nawawi Alfian Afifi

NIM : 21201012002

Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Teks Hizib Nawawi Karya Syekh Muhyiddin Al-Nawawi (Kajian Stilistika)

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqasyah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 14 November 2023


Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

“Doa itu adalah otak ibadah”

(Hadits diriwayatkan oleh Turmudzi dari Anas ra).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini, penulis dipersembahkan kepada:

1. Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur.
3. Bapak saya Alm. Bapak Sholihin yang semoga tenang di sana dan Ibu saya ibu Wiwin Rohimah yang saya cintai dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepadanya
4. Adik Tercinta Isna Syarifatul Muhlisoh yang saya cintai dan semoga selalu diberi kesehatan dan kemudahan untuk menggapai cita citanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2263/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : "TEKS HIZIB NAWAWI KARYA SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI (KAJIAN STILISTIKA)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. NAWAWI ALFAN AFIFI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012002
Telah diujikan pada : Rabu, 29 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 877a7a001e4e



Penguji I

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657688b2e7ad



Penguji II

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657291390d124



Yogyakarta, 29 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wiklan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 657d996a087d9

HALAMAN PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A. Nawawi Alfian Afifi
NIM : 21201012002
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "TEKS HIZIB NAWAWI KARYA SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI (KAJIAN STILISTIKA)" adalah benar karya ilmiah saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 14 Desember 2023



A. Nawawi Alfian Afifi
21201012002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunah beliau, amin. dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “**Teks Hizib Nawawi Karya Syekh Muhyiddin al-Nawawi (Kajian Stilistika)**” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.
3. Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Stilistika yang telah memberikan banyak bimbingan.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa dan sastra Arab di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2023



Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	II
MOTTO.....	III
PERSEMBAHAN.....	IV
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	V
HALAMAN PERNYATAAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XII
ABSTRAK.....	XXI
ABSTRACT	XXII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kajian Pustaka.....	6
1.6. Kerangka Teori.....	8
1.7. Metode Penelitian.....	13
1.8. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI, DOA DAN HIZIB NAWAWI.....	17
2.1. Biografi Syekh Muhyiddin Al-Nawawi	17

2.1.1. Riwayat Hidup.....	17
2.1.2. Pendidikan Imam Nawawi.....	19
2.1.3. Karya-Karya Imam Nawawi.....	24
2.2. Doa.....	25
2.2.1. Pengertian Doa	25
2.2.2. Ragam Doa Berdasarkan Sumber.....	30
2.2.3. Ragam Doa Berdasarkan Struktur Kalimat	31
2.3. Hizib Nawawi	47
2.3.1. Pengertian Hizib	47
2.3.2. Ragam Hizib	50
2.3.3. Deskripsi Hizib Nawawi.....	54
2.3.4. Tata Cara Membaca Hizib An-Nawawi	61
2.3.5. Manfaat Hizib An-Nawawi	61
BAB III ANALISIS GAYA BAHASA DALAM HIZIB NAWAWI KARYA SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI (KAJIAN STILISTIKA)	63
3.1. Unsur-unsur Gaya Bahasa Dalam Hizib Nawawi Karya Syekh Muhyiddin Al-Nawawi	63
3.1.1. Level Fonologi (<i>Mustawā Al-Ṣautī</i>)	63
3.1.2. Level Morfologi (<i>Mustawā al-Ṣarfī</i>)	82
3.1.3. Level Sintaksis (<i>Mustawā Al-Nahwī</i>).....	94
3.1.4. Level Semantik (<i>Mustawā al-Dalālī</i>)	116
3.1.5. Level Imagery (<i>Mustawā al-Taswīrī</i>).....	124
3.2. Efek Makna di Dalam Hizib Nawawi.....	134
3.2.1. Efek Makna Pada Morfologi	134
3.2.2. Efek Makna Pada Struktur Kalimat.....	137
3.2.3. Efek Makna Penggunaan Gaya Bahasa <i>Iqtibās</i>	143

BAB IV PENUTUP	154
4.1. Kesimpulan.....	154
4.2. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
CURRICULUM VITAE	167



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ا	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ .. ا .. ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ .. ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ .. و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīlā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah

[t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَلَّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ʿ* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ِ* , -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلَازِلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (*'*) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'u*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal),

ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalālī



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TEKS HIZIB NAWAWI KARYA SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI (KAJIAN STILISTIKA)

A . Nawawi Alfian Afifi

21201012002

ABSTRAK

Doa merupakan ritual permintaan yang dilakukan manusia kepada tuhan, bahkan sebelum mengenal tuhan dan agama. Pada mulanya, eksistensi doa awalnya sebagai bentuk permintaan perlindungan terhadap sesuatu yang paling kuasa dari semua hal yang membahayakan diri manusia. Dalam Islam, doa memiliki beranekaragam macam sesuai sumber yang diambil. Adapun salah satu karya yang berfungsi untuk doa adalah hizib. Salah satu jenis hizib yang dikenal Adalah Hizib Nawawi yang dibuat oleh Syekh Muhyiddin al-Nawawi. Jika dilihat dari manfaatnya, Hizib ini mengandung gaya bahasa yang tersirat di dalam gaya bahasa atau Uslub nya. Dalam hal ini, Hizib merupakan jenis uslub do'a, yang menggunakan pemilihan kata permohonan atau permintaan (*tholab al-syai'*). Berangkat dari paparan di atas, peneliti akan meneliti Hizib Nawawi dengan menggunakan Stilistika, sebagaimana Hizib mengandung unsur gaya bahasa dan efek makna yang ada di dalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian *literature* atau studi teks, maka kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian terhadap yang memiliki keterkaitan dengan pembahasaan yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Hizib Nawawi. Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi unsur gaya bahasa pada level fonologi ditemukan kekhasan dalam Hizib Nawawi, *ṣawāmit munharifah* (konsonan lateral), *ṣawāmit anfiyah* (nasal), *ṣawāmit infijāriyyah* (plosif), *ṣawāmit ihtikākiyah* (frikatif), *ṣawāmit mukarrarah* (getar) serta dominasi konsonan mahjur, *al-waqfāt/* Pauses, *al-tangīm/* Nada, *nabr/* stres-accent dan *tikrār*. Pada level morfologi, ditemukan Penggunaan *ism tafḍīl*, Penggunaan *ṣifat musyabihah bi ism fā'il*, Penggunaan *ṣīgah fi'il muḍāri'* yang berfungsi doa, Penggunaan *fi'il Amr* yang berfungsi doa dan perpindahan bentuk kata dalam satu akar kata. Pada level sintaksis, terdapat *tikrār*, *taqdīm wa takhīr*, penggunaan *iẓā syarṭiyah* dan beberapa makna huruf *jār*. Dalam level semantik, ditemukan *al-taraduf* (sinonim) *al-diḍḍu* (antonim). Sedangkan pada level *imagery*, ditemukan gaya bahasa *majāz*, *jinās* dan *sajak*. Sedangkan efek makna juga terkandung di dalam aspek morfologi, sintaksis dan penggunaan *iqtibās* yang kesemuanya memiliki keterkaitan dengan doa.

Kata Kunci: Doa, Stilistika, Hizib Nawawi.

NAWAWI HIZIB TEXT WORKS OF SYEKH MUHYIDDIN AL-NAWAWI (STILLISTIC STUDY)

A. Nawawi Alfani Afifi
21201012002

ABSTRACT

Prayer is a ritual request that humans make to God, even before knowing God and religion. In the beginning, the existence of prayer began as a form of requesting protection against something that was the most powerful of all things that endanger humans. In Islam, prayer has various types according to the source taken. One of the works that functions for prayer is hizib. One type of hizib known is Hizib Nawawi which was created by Sheikh Muhyiddin al-Nawawi. If we look at its benefits, this Hizib contains language styles that are implied in its language style or Uslub. In this case, Hizib is a type of uslub prayer, which uses the choice of words of request or request (tholab al-syai'). Departing from the explanation above, researchers will examine Hizib Nawawi using Stylistics, as Hizib contains elements of language style and the effects of meaning in it.

This research is literature research or text study, so this research activity is focused on studying things that are related to the discussion to be researched. The data used in this research is Hizib Nawawi. Data analysis was carried out using interactive analysis techniques which included data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that in terms of stylistic elements at the phonological level, there are unique characteristics found in Hizib Nawawi, *ṣawāmit munharifah* (lateral consonant), *ṣawāmit anfiyah* (nasal), *ṣawāmit infijāriyyah* (plosive), *ṣawāmit ihtikākiyah* (fricative), *ṣawāmit mukarrarah* (vibrating) and dominance consonants *mahjur*, *al-waqfāt*/Pauses, *al-tangīm*/intonation, *nabr*/stress-accent and *tikrār*. At the morphological level, we found the use of *ism tafḍīl*, the use of the *ṣifat musyabihah bi ism fā'il*, the use of *ṣīgah fi'il muḍā'irī* which functions as prayer, the use of *fi'il amr* which functions as prayer and the transfer of word forms within one root word. At the syntactic level, there are *tikrār*, *taqdīm wa takhīr*, the use of *izā syarṭiyah* and several meanings of the letter *jār*. At the semantic level, *al-taraduf* (synonym) *al-diḍḍu* (antonym) is found. Meanwhile, at the imagery level, the language styles of *majāz*, *jinās* and *sajak*. Meanwhile, the effect of meaning is also contained in aspects of morphology, syntax and the use of *iqtibās*, all of which are related to prayer.

Keywords: Prayer, Stylistics, Hizib Nawawi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Doa merupakan ritual permintaan yang dilakukan manusia kepada tuhan, bahkan sebelum mengenal tuhan dan agama. Pada saat itu, eksistensi doa awalnya sebagai bentuk permintaan perlindungan terhadap sesuatu yang paling kuasa dari semua hal yang membahayakan diri manusia. Adanya ketakutan pada benak manusia memunculkan keinginan pada dirinya untuk meminta perlindungan kepada yang Maha Kuasa yang ada di alam semesta. Hal ini merupakan tabiat *baṭiniyah* manusia yang bergantung pada sesuatu yang lebih kuasa yang tergambar pada peristiwa yang lampau bahwa sebelum manusia mengenal tuhan, mereka meyakini bahwa adanya roh yang tinggi dipercaya menguasai alam (animisme)¹ Dan selain itu ada yang meyakini wujudnya kekuatan besar pada sebuah benda yang bisa menimbulkan keselamatan dan marabahaya (dinamisme).²

Seperti halnya di masa sekarang, manusia telah beragama dengan konsep doa yang dianutnya sesuai tuntunan masing-masing agama. salah satu agama yang memiliki populasi banyak adalah Islam. Islam juga mengajarkan doa sebagai bentuk *ḥabl min Allah* umat Islam untuk memohon, meminta dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan yang semuanya bertujuan untuk

¹ Lilik Umami Kaltsum, Dasrizal, dan M. Najib Tsauri, "Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme Dalam Masyarakat Muslim Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 24 No. 1 (2022): 18.

² Kaltsum, Dasrizal, and Tsauri, 19.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, pengabdian umat Islam sebagai hambanya dan menjauhkannya dari kemusyrikan.³

Dalam Islam, doa memiliki beranekaragam macam sesuai sumber yang diambil. Doa dapat ditemukan dalam al-Qur'an pada kisah para nabi atau tuntunan yang di ajarkan Allah kepada umat-Nya. Doa juga dapat ditemukan pada hadist yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Demikian juga para ulama mengajarkan doa yang tersusun sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Jika dilihat dari bentuknya, ada beberapa macam penggunaan kata dalam berdoa. Pertama, menggunakan kalimat perintah (*fi'il al-amr*) yang digunakan untuk memohon kepada Allah (*talab al-syai'*). Kedua, menggunakan *al-asma' al-a'zām* atau nama-nama agung yang ditujukan kepada Allah SWT guna mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan kandungan makna dalam nama-nama tersebut. ketiga, yang berbentuk *madh* yang ditujukan kepada Allah SWT, dan tidak mengandung maksud apa yang dimohonkan.⁴

Adapun salah satu karya yang berfungsi untuk doa adalah hizib. Hizib merupakan suatu kumpulan dzikir yang dirangkai oleh guru tarikat atau ulama untuk diamalkan dalam waktu yang telah ditentukan. Bacaan ini terangkai dari ayat-ayat pilihan dalam al-Qur'an, pujian-pujian, asmaul husna, shalawat, tahlil dan doa-doa pilihan. Adapun hizib ini dibaca untuk mencapai hasil atau maksud

³ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Komunikasi Dan Kehumasan* 6 No. 1 (2022): 47.

⁴ Dadang Ahmad Fajar, *Epistimologi Doa: Meluruskan Memahami Dan Mengamalkan* (Bandung: Nuansa, 2011), 58.

tertentu agar mendapatkan berkah dalam diri mereka dan agar tercapai tujuan dari hajat para orang yang membacanya. Adapun salah satu jenis hizib yang masyhur di Indonesia adalah Hizib Nawawi yang merupakan karya Imam Muhyiddin al-Nawawi. Kitab ini berisikan zikir atau wirid yang di dalamnya terkandung ayat ayat al-Qur'an. Hizib ini banyak digunakan oleh para sufi sebagai jalannya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah. Selain itu, Hizib ini tersusun tidak lepas dari manfaatnya, seperti untuk menolak dari marabahaya yang bisa membahayakan seseorang serta supaya selalu ternaungi dalam kuasa Allah.⁵ Hizib ini menggunakan tiga jenis bentuk kalimat seperti kata *اجْعَلْنِي* yang mewakili doa dalam bentuk kata perintah, kata *الرَّازِقُ* yang mewakili doa dalam bentuk *al-asma'* *al-a'zām*, dan frasa *Idafy* sekaligus *na'at man'ut* *رَبِّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ* yang mewakili doa dalam bentuk *madh*. hal ini merupakan sebuah keunikan yang ada di dalam Hizib Nawawi.

Ada beberapa keunikan lain yang dimiliki Hizib Nawawi. pertama, dalam sisi fonologi, *ḥarakat kasrah* mendominasi dalam akhiran kata. Kedua, dalam sisi sintaksis, mendahulukan frasa berupa *syibh al-jumlah* dari *fi'il*. Ketiga, dalam sisi morfologi, adanya penggunaan kalimat yang berakarkan *al-sulāsi al-mujarrad*

⁵ Sayyid Mukhlif Yahya Hudzaifi Al-Husaini, *Al Kunuz An-Nuraniyah Min Adiyath Wa Auraadi As-Saadah Al-Qaadiriah* (Cairo: Dar Ar-Riihanah, 2017), 180.

secara dominan. Keempat, dalam sisi semantik, adanya redundansi yang dominan seperti contoh penyebutan huruf jar عَلَى yang mengiringi huruf *ataf*. Kelima, dalam sisi *imagery*, adanya *jinās* berupa lafadz أَحَدٌ pada Hizib Nawawi.

Jika dilihat dari manfaatnya, Hizib ini mengandung gaya bahasa yang tersirat di dalam gaya bahasa atau *Uslūb* nya. Dalam hal ini, Hizib merupakan jenis *uslūb* Doa,⁶ yang di dalamnya menggunakan pemilihan kata permohonan atau permintaan (*ṭalab al-Syai'*). Berangkat dari paparan di atas, peneliti akan meneliti Hizib Nawawi dengan menggunakan Stilistika, sebagaimana Hizib mengandung gaya bahasa yang nantinya akan ditemukan banyak macam gaya yang ada di dalamnya. Kemudian peneliti membedahnya dengan lima level dalam analisis stilistika. sebagaimana Syihabuddin Qalyubi menyebutkan bahwa level dalam analisis stilistika harus meneliti semua tataran fenomena bahasanya yakni level fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan *imagery*.⁷ Menurut peneliti, hal ini perlu ditelusuri berbagai gaya bahasa yang ada di dalam Hizib Nawawi.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan pada latar belakang di atas, masalah yang menjadi sudut utama keresahan peneliti adalah gaya bahasa yang terdapat pada Hizib Nawawi karya Syekh Muhyiddin al-Nawawi. Oleh karena itu, untuk menemukan

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 10.

⁷ Qalyubi, 81.

gaya bahasa tersebut diperlukan analisis secara mendalam menggunakan teori stilistika. adapun rumusan masalah yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Apa unsur-unsur gaya bahasa dan yang digunakan oleh pengarang dalam Hizib Nawawi?
2. Bagaimana pengaruh pilihan gaya bahasa terhadap pemaknaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disusun oleh peneliti dalam rumusan masalah, sehingga diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan gaya bahasa yang digunakan dalam Hizib Nawawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pilihan gaya bahasa terhadap pemaknaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Menimbang tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia akademik. Signifikasi dan manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan khazanah bidang keilmuan terutāma dalam stilistika.
2. Secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat akademik, khususnya para penggiat dan peneliti bahasa Arab,

sehingga dapat membuka lebar sayap pengembangan ilmu kebahasaan serta pengembangan kajian stilistika.

1.5. Kajian Pustaka

Kaitannya dengan Hizib Nawawi karya Syekh Muhyiddin al-Nawawi, peneliti menelusuri penelitian yang menggunakan Hizib Nawawi sebagai objek material yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertāma, skripsi yang berjudul *Praktik Pembacaan Hizib Nawawi di Majelis Malam Minggu Haji Nawi* yang ditulis Asep Muhammad Nashruddin pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian praktik pembacaan Hizib Nawawi di majelis malam minggu haji Nawi dengan tujuan utama pembacaan Hizib Nawawi tersebut.⁸ Adapun hasil penelitiannya adalah praktik pembacaan Hizib Nawawi di Majelis Malam Minggu Haji Nawi diawali dengan membaca surat *Yasin*, *tahlīl* beserta doa yang di hadiahkan untuk para guru dan juga orang tua jamaah serta saudara-saudara mereka yang sudah tiada dan juga mereka berdoa dengan niat semoga Allah selalu melindungi mereka. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *Rātib al-Haddād* yang dihadiahkan untuk pengarang ratib tersebut yaitu Habib ‘Abdullah bin ‘Alwi al-Haddād, dilanjutkan dengan pembacaan Hizib Nawawi secara bersama-sama yang juga dihadiahkan untuk pengarang Hizib Nawawi yaitu Imam Muhyiddin Abi Zakariyya Yahya al-Nawawi. Di dalam Hizib

⁸ Asep Muhammad Nashruddin, “Praktik Pembacaan Hizb Nawawi Di Majelis Malam Minggu Haji Nawi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Nawawi juga terdapat potongan-potongan ayat yang menjadi bagian dari Hizib Nawawi, antara lain: Qs. al-Ikhlās/ 112: 1-4, Qs. al-Taubah/ 9: 129, Qs. al-A'rāf / 7:196, Qs. al-Isrā'/ 17 :45-46.

Kedua, dalam tesis yang berjudul "*Gaya Bahasa Hizib al-Gazālī Karya Imam al-Gazālī (Studi Analisis Stilistika)*" yang ditulis Gunawan Laksono Aji pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017. Penelitian ini mengupas aspek-aspek gaya bahasa yang disusun pengarang dan efek makna yang terkandung dalam gaya bahasanya.⁹ Ada beberapa hasil penelitian ini dari objek yang diangkat. Dalam segi penggunaan aspek bahasa berdasarkan leksikalnya, terdapat kata yang sering digunakan dalam *Hizib Gazālī*, seperti sinonim, polisemi, kata-kata asing. Dari aspek gramatikalnya, terdapat gaya bahasa berupa kata kerja, kata benda, kalimat nominal, kalimat verbal, kalimat interogatif, penyiasaan struktur dan efek penggunaannya terhadap makna. Dari aspek langsung tidaknya makna (retorika), terkandung *asonasi*, *apostrof*, *polisindeton*, *kismus*, *aufemismus*, *pleonasme*, *perifirasis*, *paradoks*, *oksimoron* serta tentang pengaruhnya terhadap pemaknaan dalam *Hizib Gazālī*.

Ketiga, dalam tesis yang berjudul "*Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya'u al-Lāmi' bi Żikri Maulidī al-Nabi al-Syāfi'ī Karya al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika)*" yang ditulis Oki Maulana Mufti pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2020.

⁹ Gunawan Laksono Nashruddin, "Gaya Bahasa Hizib Al-Ghazali Karya Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Stilistika)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menelisik pola-pola gaya bahasa pada shalawat dan pujian yang berbentuk syi'ir yang digunakan untuk memberi sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁰ Penelitian ini menghasilkan beberapa aspek stilistika. Pada level fonologi ditemukan keserasian bahasa dan pengaruh terhadap pemaknaan. Pada level morfologi ditemukan penggunaan *fi'il al-amr* yang ditujukan untuk berdo'a, himbauan, ajakan, dan penggunaan *ism al-tafḍīl*. Pada level sintaksis ditemukan adanya penggunaan *ism al-nākirah*, *ism al-ma'rifah*, dan pola *istiṣnā'* yang menggunakan huruf *illā*. Pada level *dalāly* ditemukan penggunaan *al-tarāduf*, *al-laḥaḥ al-'ām* dan *tikrār*". Pada aspek *imagery* ditemukan *Majāz*, *Kināyah* serta *Aliterasi*.

1.6. Kerangka Teori

Pijakan konsep yang digunakan untuk mendukung peneliti dalam mendapatkan jawaban atas problem penelitian adalah kerangka teori. Hizib Nawawi ini menggunakan bahasa Arab dan juga menggunakan sastra yang sangat tinggi, sebab di dalamnya terdapat ayat ayat al-Qur'an yang terkandung bahasa sastra yang sangat luhur.¹¹ Dan penelitian ini menggunakan rangka teori Stilistika.

Karya sastra akan memiliki daya tarik karena adanya keselarasan yang efektif antara bentuk dan konteksnya, dan pengungkapan bahasa yang sangat indah.

Bahasa merupakan suatu yang pertama ditemukan di dalam karya sastra. Maka

¹⁰ Oki Maulana Mufti, "Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya'u Al-Laami Bi Dzikri Maulidi Al-Nabi Al-Syafi'i Karya Al Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

¹¹ Shalah Abd l-Fattah Al-Khalidi, *I'jaz Al-Quran Al-Bayani Wa Dala'il Mashdar Al-Rabbani*, 1st ed. (Dar 'Ammar, 2000), 94–95.

dapat diasumsikan bahwa bahasa merupakan unsur utama yang membentuk karya sastra.¹² Bahasa yang efektif akan memberi kepastian bahwa informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dikehendaki pengarang. Pendeskripsian wujud bahasa dan komponen-komponennya tidak mencukupi untuk menjelaskan bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra, namun diperlukan juga pendukung untuk menjelaskannya, seperti fungsi keindahan dan fungsi ketepatan bahasa yang digunakan. Maka dari itu, bidang yang berfungsi untuk menelisik komponen pendukung tersebut adalah stilistika.¹³

Stilistika secara bahasa muncul dari bahasa Inggris, *Stylistic* yang mengandung makna sebuah telaah, studi tentang pengarang atau pembicara yang memiliki pola gaya bahasa yang baik. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa stilistika merupakan studi tentang bahasa dengan objek kajiannya berfokus pada penggunaan gaya bahasa dalam konteks yang melingkupinya.¹⁴

Stilistika bukan ilmu yang baru muncul Dalam dunia barat, karena kemunculannya telah hadir bersamaan dengan hadirnya karya-karya sastra. Stilistika sangat berkaitan dengan *style*. Selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Leeh dan Schort yang berpendapat bahwa stilistika mengarah pada konteks studi tentang *style*. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar bahasa dengan fungsi estetik dan pengaruhnya

¹² Burhan Nurgiantoro, *Stilistika* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2014), 70.

¹³ Nurgiantoro, 79.

¹⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Alquran* (Yogyakarta: Belukar, 2008), 57–59.

dalam pemaknaan. Maka dapat dimaksudkan dengan istilah lain, bahwa stilistika dikehendaki untuk memaparkan fungsi estetik yang digunakan dalam bentuk bahasa, seperti pada aspek bunyi, kata, kalimat, bahasa simbolis, hingga gaya bahasa. Hal tersebut menjadikan bagian terpenting dalam menelisik penggunaan bahasa yang ada di dalam teks sastra melalui pendekatan stilistika.¹⁵

Adapun dalam khazanah Arab, stilistika muncul sebab adanya apresiasi para sastrawan terhadap bahasa yang digunakan pada puisi, khitobah dan ayat-ayat al-Qur'an. Muncul beberapa teori yang disebabkan adanya upaya untuk menelisik dan menganalisis gaya bahasa al-Qur'an, seperti teori *Balaghah* dan *Nazm* yang disusun al-Jahidz. Kemudian al-Khattabi memaparkan teorinya tentang perubahan tujuan yang menyebabkan perubahan gaya bahasa yang digunakan. Selain itu, ada al-Baqilani yang membahas aspek-aspek gaya bahasa. al-Baqilani berpendapat bahwa tujuan-tujuan yang ingin disampaikan oleh penuturnya tergambarkan dalam tuturan yang digunakannya.¹⁶

Stilistika secara general terkadang dihubungkan dengan gaya, terkhusus dalam gaya bahasa, lebih jauh lagi disebutkan bahwa stilistika adalah gaya bahasa itu sendiri yang terangkum pada semua aspek kegiatan manusia terkhusus pada ranah komunikasi. Gaya bahasa tidak akan terlepas dari sebuah karya, karena

¹⁵ Qalyubi, 74–76.

¹⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 7.

pada hakikatnya, di dalam gaya bahasa terkandung makna, termasuk bentuk mengungkapkan ekspresi dengan keinginan penggunanya.¹⁷

Kaitannya dengan stilistika, Sudjiman berpendapat bahwa stilistika merupakan studi yang menganalisis semua fenomena yang ada pada ranah bahasa baik dari aspek fonologi sampai problematika pada penggunaan gaya bahasanya.¹⁸ Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menganalisis dengan pisau teori stilistika yang merujuk pada buku karya Syihabuddin Qalyubi. Adapun konsep pondasi yang ada di dalam teori ini adalah bahwa dalam pengambilan kata dan deviasi kata nanti akan memunculkan sebuah gaya bahasa,¹⁹ dengan ranah analisisnya melingkupi aspek-aspek berikut:

- 1.6.1. *al-Mustawā al-ṣauty* (aspek fonologi). Pada kajian analisis stilistika, aspek ini memiliki hubungan erat dengan pengaruhnya terhadap keserasian bunyi dan esensi makna.²⁰ Dalam terminologi Arab, Fonologi dikenal dengan '*ilm al-aṣwāt*'. Adapun pada ranah stilistika, fonologi berfokus pada '*ilm al-aṣwāt al-nuṭqi*', bukan pada aspek *al-aṣwāt al-fizāyāi* dan *al-aṣwāt al-samā'iy*. '*ilm al-aswāt al-nuṭqi* menelisik cara memproduksi bunyi.²¹
- 1.6.2. *al-Mustawā al-ṣarf* (aspek morfologi). Dalam kajian bahasa Arab, pembahasan ini disebut dengan '*ilm al-ṣarf*'. Kajian ini tidak

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitikan Bahasa, Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5–7.

¹⁸ Sudjiman, *Bunga Rampai* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), 14.

¹⁹ Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 70.

²⁰ Qalyubi, 76.

²¹ Nasaruddin Idris Jauhar, '*Ilm Aswat Al-'Arabiyyah* (Surabaya: Adab Press, 2009), 8.

mengesampingkan adanya perkembangan sebuah kata yang terjadi pada pergantian atau pergantian kata. Maka dari itu, kemunculan berbagai kata dan pemahaman yang baru dalam bahasa, juga terjadi pada morfologi.²²

1.6.3. *al-Mustawā al-naḥwy* (aspek sintaksis), yaitu studi tentang bahasa yang fokus pada bahasan struktur kalimat atau gramatikal. Adapun kajian gramatikal memiliki cakupan yang sangat luas. Hal itu disebabkan bahwa pemaparan pada aspek susunan, kata kerja, kata benda, hingga komposisi kalimatnya merupakan esensi kajian gramatikal itu sendiri. Adapun aspek yang dikaji sintaksis dalam kajian stilistika memiliki perbedaan dengan kajian sintaksis secara umum. Adapun sintaksis dalam payung stilistika membahas tentang alasan terhadap penggunaan struktur gramatikalnya. Maka dari itu, aspek inilah yang menjadi pembeda di antara keduanya.²³

1.6.4. *al-Mustawā al-dalāly* (aspek semantik), yaitu studi bahasa yang esensi makna dalam sebuah kata menjadi objek kajiannya.²⁴ Pada aspek ini, teks dikupas melalui aspek pemaknaannya. Adapun tujuan semantik pada teori stilistika adalah untuk mencari dan mengetahui esensi makna pada kata yang digunakan.

²² Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, 3rd ed. (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 2010), 14.

²³ Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 44.

²⁴ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, 3rd ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 7.

1.6.5. *al-Mustawā al-taṣwīry* (aspek imageri). Aspek ini menjadi saran untuk membuka tabir bahasa yang sesuai dengan aspek *balāgi*. Dengan aspek ini, gambaran makna yang terkandung dalam sebuah ungkapan akan tereksplorasi. Dalam kajian keilmuan Arab, ranah ini disebut dengan *taṣwīri*. Dengan aspek ini, diharapkan dapat memberikan visualisasi dan gambaran yang utuh bagi nilai estetik yang ada di dalamnya.²⁵

1.7. Metode Penelitian

Penelitian dapat dikatakan baik, jika digunakan metode penelitian, karena metode penelitian adalah cara yang sistematis guna maksud yang dituju akan tercapai, serta penggunaannya dapat melancarkan penelitian.²⁶ peneliti membentuk rangkaian sistem yang digunakan sebagai pijakan dalam menjalankan penelitian supaya sesuai tujuan penelitian serta tetap menggunakan acuan pada standar keilmuan sebuah karya akademik, maka penelitian ini berjalan melalui tiga proses strategis,²⁷ yaitu proses pertama yaitu pengumpulan data analisis, proses kedua adalah analisis terhadap data, sedangkan proses terakhir adalah penyajian hasil dari analisis data.

1.7.1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini yang akan diungkap menggunakan metode kualitatif, yang mana secara umum menjadi metode untuk menelusuri bahasa yang

²⁵ Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 44.

²⁶ Fatimah Dadjasudarman, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian* (Bandung: Grafika Aditama, 2006), 1.

²⁷ Sudaryanto, *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 57.

didapatkan dari berbagai sumber seperti rekaman, pengamatan, wawancara, dan bahan tulis.²⁸ Namun dalam ranah fonologi, peneliti menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan subjek pada penelitian kualitatif, sehingga dapat memfokuskan permasalahan secara mendalam.²⁹ Adapun kajian pustaka (*Library Research*) merupakan jenis penelitian yang akan dijalankan peneliti dalam perjalanan analisis. Di mana semua sumber kepustakaan akan dikaji dengan seksama

1.7.2. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang melekat dalam penelitian, karena tanpa data, penelitian tidak akan terlaksana. Data yang digunakan berupa kata-kata dan angka yang digunakan dengan metode *sampling*. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah teks Hizib Nawawi karya Syekh Muhyiddin al-Nawawi, yang objek formalnya berupa gaya bahasa dan objek materialnya berupa teks Hizib Nawawi. penelitian ini menggunakan langkah serta tahapan yang lazim digunakan dalam riset bahasa, supaya menghasilkan sebuah penelitian yang optimal.³⁰ Adapun pemaparan langkah serta tahapan yang akan digunakan, yakni sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

²⁸ Djosuroto, Kinayati dan Sumaryanti, *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2000), hal. 9.

²⁹ Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan, *Metode Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode Dan Teknik*, ed. E. Kuswandi, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 61.

³⁰ Mahsun MS, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2005), 233–79.

Pada fase ini, usaha dilakukan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait gaya bahasa yang terdapat dalam Hizib Nawawi. Proses pengumpulan data ini melibatkan pembacaan dan pemahaman ulang secara berulang serta cermat oleh penulis. Setelah itu, pengumpulan data peneliti dilaksanakan dengan metode simak yang secara general menggunakan teknik simak bebas, libat, dan cakap.³¹

Dalam simak ini, ada tiga teknik yang digunakan.³² Tetapi untuk kasus ini, hanya dua teknik yang cukup. Teknik pertama adalah simak bebas libat cakap, di mana peneliti harus secara teliti menelaah pemakaian bahasa tanpa berpartisipasi dalam proses bahasa itu sendiri, berperan sebagai pengamat dalam penyadapan data. Teknik kedua adalah teknik catat, yang melibatkan peneliti dalam pencatatan data sesuai dengan tujuan penelitian untuk analisis lebih lanjut.

b. Analisis Data

Tahap ini terjadi setelah pengumpulan data. Di sini, peneliti berusaha mengolah data yang ada dengan teknik analisis interaktif, termasuk reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³

c. Penyajian Analisis Data

³¹ MS, hal. 116.

³² MS, 92–94.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 248–52.

Dalam tahap akhir penelitian, hasil analisis data dilaporkan secara deskriptif untuk memahami gaya bahasa dan kekhasan Hizib Nawawi. Biasanya, ini dilakukan dengan dua pendekatan: penggunaan kata-kata umum dan simbol, yang disebut formal dan informal.³⁴

1.8. Sistematika Pembahasan

Supaya tercapai hasil yang terstruktur dan dapat dicerna dengan mudah, maka penelitian ini dikelompokkan dalam empat bab dengan beberapa sub bab pada setiap babnya.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini akan menjadi acuan atau tumpuan penulis guna penelitian menjadi lebih teratur.

Bab kedua akan memaparkan tentang biografi Syekh Muhyiddin al-Nawawi, pengertian doa serta Hizib Nawawi.

Bab ketiga merupakan analisis, dalam bab ini, peneliti akan menguraikan gaya bahasa dalam Hizib Nawawi karya Syekh Muhyiddin al-Nawawi yang berdasarkan kajian Stilistika.

Bab keempat merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

³⁴ MS, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*, 123.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Adapun permasalahan yang diangkat oleh peneliti, serta telah ditemukan beberapa unsur gaya bahasa yang berada dalam Hizib Nawawi dan pengaruh penggunaannya terhadap pemaknaan, maka peneliti memperoleh dua kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1. Adapun unsur-unsur gaya bahasa pada *hizib nawawi* antara lain:

- a. Pada aspek fonologi (*mustawā ṣautī*) terdapat ragam bunyi konsonan. *ṣawāmit munharifah* (konsonan lateral) berupa huruf *lam* yang didominasi menyandang kharakat *fathah* asybah *ṣawāmit* yang didominasi konsonan wawu dengan vokal *a* (*fathah*). *ṣawāmit anfiyyah* (nasal) yang didominasi huruf *mim* yang diucapkan dengan vokal *i* (*kasrah*) akan menimbulkan efek bibir bawah yang bergerak ke bawah. *ṣawāmit infijāriyyah* (plosif) yang didominasi huruf *hamzah* yang menyandang vokal *fathah*. *ṣawāmit ihtikākiyyah* (frikatif) yang didominasi huruf *ha* yang menyandang vokal *fathah*, *ṣawāmit mukarrarah* (getar) *ra'* yang didominasi vokal *fathah* serta dominasi konsonan *mahjūr* yang akan efek makna tersendiri. Selain itu terdapat juga *al-waqfat*/ Pauses, *al-tangīm*/ Nada, *nabr*/ stres-accent dan *al-tikrār*/ Pengulangan.

- b. Pada aspek morfologi (*mustawā ṣarfī*) terdapat Penggunaan *Ism tafḍīl*, Penggunaan *sifat musyābihah bi ism fā'il*, Penggunaan *sīghah fi'il muḍāri'* Yang Berfungsi Doa, Penggunaan *fi'il amr* yang berfungsi doa dan perpindahan bentuk kata dalam satu akar kata.
 - c. Pada aspek Sintaksis (*mustawā naḥwī*) terdapat pengulangan atau *tikrār*, *al-taqdīm wa al-ta'kḥīr*, penggunaan huruf *īza syarṭiyah* dan penggunaan *harf jār* yang beranekaragam makna.
 - d. Pada aspek semantik (*mustawā dalālī*) terdapat *Al-Taradduf* (Sinonim) *Al-Taḍādd* (Antonim).
 - e. Pada aspek imagery (*mustawā taṣwīrī*) terdapat *majāz*, *jinās* dan *sajak*.
- 4.1.2. Adapun efek makna yang ditimbulkan dari unsur pembentuk wacana Hizib Nawawi adalah sebagai berikut:
- a. Efek makna pada morfologi (*mustawā ṣarfī*) terlihat pada *Ism tafḍīl* yang memberikan penegasan tentang sifat luhur Allah Swt, penggunaan *sifat musyābihah bi ism fā'il* yang menegaskan sifat Allah Swt yang melekat tidak ada dimensi waktu yang membatasinya, penggunaan *sīghah fi'il muḍāri'* dalam doa yang menegaskan adanya keinginan sendiri untuk berdoa dan bentuk kesopanan dalam berdoa, penggunaan *fi'il amr* yang memberi isyarat bahwa doa tersebut sangatlah penting pada diri pendoa, dan perpindahan bentuk kata dari satu akar kata yang memberikan efek penekanan makna.

- b. Efek makna pada aspek Sintaksis (*mustawā nahwī*) terlihat pada pengulangan yang memberikan efek sebuah pengakuan terhadap kekuasaan Allah serta sebuah permintaan kepada Allah agar doanya selalu dikabulkan. Adapun efek makna lain juga terlihat pada penggunaan *al-taqdīm wa al-ta'khīr* berupa *al-tahṣīs* (pengkhususan), *al-ta'kīd* (penegasan) dan *li al-ihtimām bihi* (lebih memperhatikan), penggunaan *īza syarṭiyah* yang menunjukkan kepastian bahwa kaum musyrik tidak akan beriman walaupun Nabi Muhammad Saw membacakan ayat al-Qur'an, dan penggunaan huruf jar yang beranekaragam makna.
- c. Efek makna penggunaan *iqtibās* adalah memberikan penguat doa yang dilafadkan, sebab al-Qur'an dan hadis memiliki keluhuran isinya. Selain itu mendapatkan faedah dari penggunaan *iqtibās* seperti penjelasan para ulama' tentang keutamaan-keutamannya.

4.2. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Hizib Nawawi karya Syekh Muhyiddin An-Nawawi, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan dengan tujuan memberikan kemudahan dalam penelitian selanjutnya. Di antaranya adalah:

- 4.2.1. Hizib Nawawi karya Syekh Muhyiddin Al-Nawawi ini merupakan mahakarya yang luhur maknanya. Ada aspek tertentu yang belum terjamah peneliti, yakni pengaruh Hizib Nawawi terhadap psikologi pembaca. Selain itu, memungkinkan adanya analisis lebih lanjut untuk

memperdalam pengupasan tabir makna yang terkandung di dalam Hizib Nawawi.

- 4.2.3. Selain itu, di dalam Hizib Nawawi banyak ditemukan gaya bahasa ke-*tsubut*-an dari aspek morfologi dan sintaksis, yang dapat menjadi salah satu celah untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Athar, Ibn. *Tuhfatuth Thalibin*. ‘Amman: Ad-Dār al-Aśriah, 2007.
- ’Athiyah, Muhsin ’Ali. *Al-Wadhih Al-Qhawa’id An-Nahwiyah Wa Al-Abniyah As-Sharfiyah*. Amman: Dar Al-Manahij, 2007.
- Abdurrahman, Syarif. “Tingkatan Mujtahid Fikih Menurut Az-Zuhaili.” Tebui reng Initiatives, 2022. <https://www.tebui reng.co/tingkatan-mujtahid-fikih-menurut-az-zuhaili/>.
- Abidin, M Ali Zainal. “Al-Wirdul Lathif: Pengarang, Keutamaan, Dan Cara Mengamalkannya.” NU Online, 2021. <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/al-wirdul-lathif-pengarang-keutamaan-dan-cara-mengamalkannya-83e5L>.
- Abshar, Ulil. “Makna Dan Fungsi Hizib Di Pesantren: Analisis Teks Dan Konteks Atas Hizib Karya Assyazili.” Universitas Indonesia, 2017.
- Ahmad, Fathoni. “Tentang Hizib Autad ‘Allahul Kafi’ Ciptaan Syekh Abdul Qadir Jailani.” NU Online, 2020. <https://islam.nu.or.id/hikmah/tentang-hizib-autad-allahul-kafi-ci ptaan-syekh-abdul-qadir-jailani-0eh18>.
- Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi. “Surah Al-Qadr Dalam Tinjaun Stilistika.” *Jurnal Bahasa Arab: Nady Al-Adab* 18, no. 1 Mei (2021): 1–17.
- Al-’Aqili, Bahauddin ’Abdullah bin ’Aqil. *Syarh Ibnu ’Aqil*. 10th ed. Vol. 3. Kairo: Dar At-Turats, 1980.
- . *Syarh Ibnu Aqil*. 1st ed. Vol. 2. Beirut: Resalah Publishers, 2015.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-Ma’rifah, n.d.
- Al-Askari, Abu Hilal. *Al-Furuq Al-Lughawiyah*. Kairo: Al-Maktabah Al-Taufiqiyyah, n.d.
- Al-Badri, ’Abdul Razaq. *Al-Qoul Al-Sadiid Fii Al-Radd ’Alaa Man Ankara Taqsim Al-Tauhid*. Dammam: Dar Ibn Al-Qayyim, 2001.
- Al-Fasi, Abdurrahman bin Muhammad. *Syarhu Hizbil Barr*. Maktabah Azhariyyah lit Turâts, 2002.

- Al-Ghalayaini, Musthafa. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah*. 21st ed. Beirut: Maktabah Al- Asr, 1987.
- Al-Ḥaddād, Ḥabīb 'Alawī bin Ahmad. *Syarh Rātib Al- Ḥaddād*. 1st ed. Surabaya: Dār al-Muḥtār, 2005.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Jawāhirul Balāghah*. Beirut: Darul Fikri, 1994.
- Al-Husaini, Sayyid Mukhlif Yahya Hudzaifi. *Al Kunuz An-Nuraniyah Min Adiyath Wa Auraadi As-Saadah Al-Qaadiriah*. Cairo: Dar Ar-Riihanah, 2017.
- Al-Jarimi, Ali dan Mustofa Amin. *Al-Balaghah Al-Wadhihah*. Surabaya: Bungkul Indah, 1957.
- Al-Jīlanī, Syekh 'Abdu al-Qadīr. *Tafsir Al-Jilani*. Edited by Syekh Ahmad Farid. 1st ed. Vol. 4. Pakistan: Al-Maktabah al-Ma'rūfiyah, 2010.
- . *Tafsīr Al-Jīlanī*. Vol. 2. Pakistan: Al-Maktabah al-Ma'rūfiyah, 2010.
- . *Tafsīr Al-Jīlanī*. Vol. 3. Pakistan: Al-Maktabah al-Ma'rūfiyah, 2010.
- Al-Jilani, Syekh Abdul Qadir. *Tafsir Al-Jilani*. Edited by Syekh Ahmad Farid Al-Muziry. Vol. 3. Al-Maktabah al-Ma'rūfiyah, 2010.
- . *Tafsir Al-Jilani*. Edited by Syekh Ahmad Farid. 1st ed. Vol. 1. Pakistan: Al-Maktabah al-Ma'rūfiyah, 2010.
- Al-Karoni, Abdul Hamid bin Sholih. *A'dzabur Rawiy Fi Tarjamah Iman AnNawawy*, n.d.
- Al-Khalidi, Shalah Abd l-Fattah. *I'jaz Al-Quran Al-Bayani Wa Dala'il Mashdar Al-Rabbani*. 1st ed. Dar 'Ammar, 2000.
- Al-Mathiry, Hiya Zaid. "Dalalah Lafdzi Khalaqa Wa Al-Alfaadz Al-Muqaarabah Lahu Fii Al-Qur'an Al-Kariim," n.d.
- al-Nawawi, Imam. *Rauḍah Al-Ṭalibīn*. Translated by Siregar Rida, Muhyiddin Mas and Moh Abidin Abdurrahman dan Zuhri. Jakarta: Pusaka Azzam, 2007.
- Al-Nāzilī, Muḥammad Ḥaqqī. *Khazīnah Al-Asrār Jalīlah Al-Azkār*,. Al-Ḥaramain, n.d.
- Al-Qaḥthani, Sa'īd bin Ali bin Wahf. *Agar Doa Dikabulkan*. Jakarta: Darul Haq,

2012.

Al-Shadiqi, Musthafa Bin Kamal Al-Bakri. *Al-Mathlab Al-Taam Al-Sawi Syarh Hizb Al-Imam An-Nawawi*. 1st ed. Kairo: Dar Al-Karaz, 2008.

Al-Suhaili, 'Abdul Rahman. *Wa Ar-Raudlu Al-Anfu Fi Syarhi As-Syirah An-Nabawiyah*. Edited by Abdul Rahman Al-Wakil. Vol. 1. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 1967.

Al-Thabari, Abu Ja'far. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an DVD Maktabah Syamilah*. Vol. 3. Pustaka Ridwan, 2008.

An-Nawawi, Imam. *Al-Minhaj Bi Syarhi Shahih Muslim*. Edited by Khalil Ma'mun Syiha. 3rd ed. Vol. 1. Darus Sunnah: Darul Ma'rifah, n.d.

———. *Shahih Riyadlus Shalihin*. Translated by Team KMCP, n.d.

Arfan, Muhamad. *STILISTIKA AL-QUR'AN Analisis Pragmatik Gaya Bahasa Doa*. Edited by Emawati. 1st ed. Mataram: UIN Mataram Press, 2022.

As-Sayid, Amin 'Ali. *Muhadharah Fi 'Ilmi An-Nahwi*. Maktabah Az-Zahra', 1989.

As-Shawi. *Hasyiah As-Shawi*. Beirut: : Dar Ibn 'Ashashah, 2005.

As-Shobban, Muhammad Bin Ali. *Khasiyah As-Shabban*. Vol. 3. Maktabah At-Taufiqiyah, n.d.

Ash-Shiddieqy, Muh Hasbi. *Pedoman Dzikir Dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.

Assobari, Imam. *Shalawat Zikir Dan Doa*. Bandung: Pustaka Arrohman, 2018.

Atmaja, Yuli Ika. "Aktivitas Majelis Ta'lim Hizib (Doa, Zikir, Shalawat, Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanampulu Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Cairo: Dar Al-Hadis, n.d.

Cizrin, Muhammad. *Al-Qur'an Dan 'Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

Dadjasudarman, Fatimah. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan*

Kajian. Bandung: Grafika Aditama, 2006.

DEPRIYANI, DESTI. “METODE SYARAH KITAB SHAHIH IMAM MUSLIM : Komparasi Kitab Al-Minhaj Karya Imam an-Nawawi Dan Kitab Fathul Mun’im Karya Musa Syahin.” Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2021.

Djosuroto, Kinayati dan Sumaryanti. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Nuansa, 2000.

Fajar, Dadang Ahmad. *Epistimologi Doa: Meluruskan Memahami Dan Mengamalkan*. Bandung: Nuansa, 2011.

Fajariyah, Lukman. “Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlas.” *ALFAZ (Arabic Literature for Academic Zealots)* 8, no. 2 desember (2020): 161–71.

Fajriyah, Lukman. “Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlas.” *ALFAZ (Arabic Literature for Academic Zealots)* 8, no. 2 Desember (2020).

Farid, Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*. Translated by Masturi . Asmu’i Ilham. 10th ed. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, n.d.

Fazli, Teuku Khairul. *Imam Nawawi Vs Imam Syafi’I*. Jakarta Selatan: Rumah Fikik Publishing, 2018.

Hadi, Murtadho. *Sastra Hizib*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

Hamat, Anung Al. “Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam.” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 8, no. 1 Juni (2017).

Hasan, Abdurrahman. *Al-Balaghah Al-Arabiyah Ususuha Wa Ulumuha Wa Fununuha*. Vol. 2. Damaskus: Dar Al-Qalam, 1996.

Ibnu Idris, Abu ’Abbas Syihabuddin Ahmad. *Al-Furuuq: Anwar Al-Buruuq Fii Anwa’ Al-Furuuq*. Vol. 2. Beirut: Daar Al-Kutub Al-’Ilmiyah, 1998.

Idris, Mardjoko. “Tuturan Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Al-Quran.” *Adabiyāt* 7, no. 1, Juni (2008).

ilham, Masturi & Taman, Asmu’i, trans. *Min A’lam As-Salaf*. Jakarta: Pustaka alKautsar, 2006.

- Imam al-Mahalli dan Imam al-Suyuti. *Tafsir Al-Jalalin*. Kairo: Maktabah al-Imam, n.d.
- Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan. *Metode Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode Dan Teknik*. Edited by E. Kuswandi. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia. “Konsep Doa Dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Komunikasi Dan Kehumasan* 6 No. 1 (2022).
- Jauhar, Nasaruddin Idris. *’Ilm Aswat Al-’Arabiyyah*. Surabaya: Adab Press, 2009.
- Kaltsum, Lilik Ummi, Dasrizal, and M najib Tsauri. “Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme Dalam Masyarakat Muslim Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 24 No. 1 (2022).
- Kamal, Mahmud. *Nahwa Nazariyah Uslubiyah*. Beirut: Dar Al-Fikr Al-‘Arabi, n.d.
- Kasaki, Ahmad. *As-Sharf Al-Wajiz*. Vol. 2011. Kairo: Maktabah Al-Adab, n.d.
- Kašir, Abī Fidā’ Ismā’īl bin ‘Umar bin. *Tafsīr Al-Qurān Al-‘Azīm*. 2nd ed. Vol. 5. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.
- . *Tafsīr Al-Qurān Al-‘Azīm*. 2nd ed. Vol. 4. Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Lehrer, Adriene. *Semantic Field And Lexical Structure*. Amsterdam: North Hollan Publisng, 1974.
- Ma’lūf, Luwīs. *Al-Munjid Fī Al-Lugah Wa Al-A’lām*. Beirut: dār al-Masyriq, 1976.
- majelis muasror karomah. “Fadhilah Hizib Ta’awudz Wad-Difa’i,” n.d. https://majelisilmuasrorkaromah.blogspot.com/p/blog-page_75.html.
- Majid, Muh. Fadil. “Makna Kata Min Ladunka Pada Doa-Doa Dalam Al-Quran.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Mamasoni, Muhammad Subhi. “Uslub Al-Qur’an: Studi Uslub Taqdim Wa Ta’khir Dalam Al-Qur’an.” *Al-Ma’any: Jurnal Studi Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (2022).
- Manẓūr, Ibnu. *Lisān Al-‘Arab*. Beirut: dār Ṣādir, n.d.

- Marlina, Lina. *Pengantar Ilmu Ashwat*. Edited by Agung Mulyadin. 1st ed. Bandung: Fajar Media, 2019.
- MS, Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2005.
- Mufti, Oki Maulana. “Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya’u Al-Laami’ Bi Dzikri Maulidi Al-Nabi Al-Syafi’i Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- . “Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya’u Al-Laami Bi Dzikri Maulidi Al-Nabi Al-Syafi’i Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*. 25th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. 14th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nahlah, Mahmud Ahmad. *Fi Al-Balaghah Al-’Arabiyah*. Beirut: Dar Al-’Ulum Al-’Arabiyah, 1990.
- Nashruddin, Asep Muhammad. “Praktik Pembacaan Hizb Nawawi Di Majelis Malam Minggu Haji Nawi.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nashruddin, Gunawan Laksono. “Gaya Bahasa Hizib Al-Ghazali Karya Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Stilistika).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Novriansyah. “Hakikat Do’a Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Anbiya).” Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/9245/1/PUSAT.pdf>.
- Nurgiantoro, Burhan. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2014.
- Parera, Jos Daniel. *Morfologi Bahasa*. 3rd ed. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 2010.
- Pateda, Mansoer. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa, 1988.

- . *Semantik Leksikal*. 3rd ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.
- . *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- . *Stilistika Dalam Orientasi Studi Alquran*. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Rahayu, Sri Ulfa. “Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Syarah Hadis Sahih Muslim.” *Al- I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam* Vol. VI No (2020).
- Rahman, Kaserun AS. *Kamus Nahwu Sharaf Al-Kamal*. Edited by Nasaruddin. 1st ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 2019.
- Ramlan, M. *Morfologi, Suatu Tinjauan Diskriptis*. Yogyakarta: CV Karyono, 1983.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika Kajian Puitikan Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rifqi. “Hizib Barqi: Pengertian, Khasiat, Bacaan, Dan Tata Cara Pengamalan.” Pesantren Terbaik, 2022. <https://pesantrenterbaik.com/wawasan/hizib-barqi/>.
- . “Hizib Yamani: Pengertian, Khasiat, Bacaan & Tata Cara Pengamalan.” Pesantren Terbaik, 2023. <https://pesantrenterbaik.com/hizib/hizib-yamani/>.
- Sambas, Syukardi. *Quantum Doa*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shofwan, Muhammad Sholehuddin. *Ar-Risalah Al-Tashrifiyah Li At-Tashrif Al-Istihlahi Wa Al-Lughawi*. Jombang: Maktabah Dar Al-Hikmah, n.d.
- . *Maqoshid Al-Nahwiyah*. 10th ed. Vol. 2. Jombang: Darul Hikmah, 2006.
- . *Maqoshid An-Nahwiyah: Pengantar Memahami Alfiyah Ibn. Malik*. Edited by Muhammad Sholshof. 1st ed. Vol. 3. Jombang: Darul Hikmah, 2005.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta:

- Gajah Mada University Press, 1992.
- Sudjiman. *Bunga Rampai*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suryaningrat, Erwin. "Pandangan Ulama' Tentang Iqtibas Dengan Ayat Al Qur'an Dan Hadits Nabi Saw." *At-Ta'lim* 16, no. 2 (2017).
- Suyuthi, Imam as-. *Minhajus Sawi*. Beirut: Dār ibn Hazm, 1988.
- Syafrijal. "Tafsir Lughawi." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 5 Juli (2013).
- Tami, Gunarti. Tri. "Fonologi Al-Qur'an Pada Surat Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya." *Al Furqan: Jurnal Imu Al Quran Dan Tafsir*, 3, no. 2 Desember (2020): 272–80.
- Ulumuddin, Hasbi. "Kajian Stilistika Dalam Surat Al-Qiyamah." *Al-Fathin* 5, no. 2 (2022).
- Wafa, Wahidatul. "Imam An-Nawawi: Ulama Besar Yang Mencintai Ilmu." academia.edu, n.d.
https://www.academia.edu/11757437/BIOGRAFI_IMAM_AN_NAWAWI.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. 3rd ed. New York: Spoken Language Services, n.d.
- Widad, Ziyadatul. "Tradisi Pembacaan Hizib Ghazali Untuk Mnegatasi Kesulitan Dan Kesusahan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Desa Sumberberas Kabupaten Banyuwangi)." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Wulandari, Novia. "Analisis Syair Asyhad u An La Imra'ata Illā Anti Karya Nizar Qabbani (Kajian Stilistika)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Ya'kub, Imel Badi'. *Fiqh Al-Lughah Al-'Arabiyyah Wa Khasaisuha*. Beirut: Dar Ats-Tsaqafah Al-Islamiyyah, n.d.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- Zakariya, Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*. Beirut:

Dar al- Fikr, 1979.

Zakiyatul Fikriyah dan Syihabuddin Qalyubi. “Surat Al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika.” *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*. 2, no. 2 Juli (2020): 108–28.

Zaman, M Badruz. “Praktik Pembacaan Hizb Skaran Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Siremping Brebes (Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur’an).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13208/1/1604026068> M. Badruz Zaman Full Skripsi.pdf.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Vol. 15. Jakarta: Gema Insani, 2013.